


## Bijak dalam Menggunakan Sosial Media pada Kalangan Remaja di SMAN 80 Jakarta

Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Eka Septiani<sup>2</sup>, Aulia Masruroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI  
Email: [indahleychee@gmail.com](mailto:indahleychee@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1150>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 May 2025

Revised: 31 May 2025

Accepted: 10 Juny 2025

#### Kata kunci

Bijak, Media Sosial, Remaja

#### Keywords

Wise, Social Media, Teenagers



### ABSTRACT

Pesatnya perkembangan teknologi informasi sangat memengaruhi perilaku sosial, terutama di kalangan remaja. Media sosial yang mudah diakses tanpa batasan usia membutuhkan literasi digital dan penggunaan yang bijak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMA tentang pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak. Metode yang digunakan adalah seminar tatap muka yang dilaksanakan di SMAN 80 Jakarta, dengan pendekatan partisipatif berupa penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung. Sasaran kegiatan adalah 30 siswa berusia antara 16-18 tahun, dengan indikator keberhasilan adalah peningkatan pengetahuan mereka tentang cara menggunakan internet yang sehat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami positif dan negatif media sosial, dan aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab. Kesadaran etika di media sosial telah meningkat, menurut evaluasi kuesioner. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab di kalangan remaja.

The rapid development of information technology greatly affects social behavior, especially among teenagers. Social media that is easily accessible without age restrictions requires digital literacy and wise use. This activity aims to increase high school students' awareness and understanding of the importance of using social media wisely. The target of the activity was 30 students aged between 16-18 years old, with the success indicator being the increase in their knowledge of how to use a healthy internet. The results of the activity showed that participants were able to understand the positive and negatives of social media, and were actively involved in discussions and questions and answers. Ethical awareness on social media has increased, according to questionnaire evaluation. This activity makes a positive contribution in shaping responsible digital behavior among teenagers.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nur Indah Sari, et al (2025) Bijak Dalam Menggunakan Sosial Media Pada Kalangan Remaja Di SMAN 80 Jakarta, 3(4). 3755-3759 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1150>

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mengubah masyarakat. dengan munculnya media umum, budaya, etika, dan adat istiadat masyarakat mengalami perubahan. Indonesia, dengan populasi yang besar, memiliki banyak potensi perubahan sosial karena banyaknya kultur, ras, dan kepercayaan yang berbeda. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa manusia harus pandai menggunakan sesuatu agar dapat mencapai segala sesuatu yang mereka inginkan. Beberapa cara seni dan teknologi dapat berkembang, termasuk penemuan, penciptaan (penciptaan), dan berbagai bentuk inovasi dan rekayasa. Nilai, moral, norma, dan hukum yang mendasarinya sangat bergantung pada apakah iptek benar-benar bermanfaat baik manusia dalam (Budi Ismanto et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bijak

adalah sebuah tindakan atau perilaku yang didasarkan pada akal budi. Untuk memungkinkan orang-orang yang menyaksikan perilaku tersebut untuk mengevaluasi kemampuan atau kepintaran seseorang dalam melakukan aktivitasnya.

Dengan demikian, orang yang bijak juga harus selaras dalam segala bidang keilmuan dan teknologi, meskipun keilmuan dan teknologi itu sendiri harus memiliki dampak yang signifikan pada keberlangsungan hidup mereka. Saat ini, anak-anak muda usia remaja terbiasa menggunakan platform media sosial seperti *Facebook*, *Tik Tok*, *Twitter*, dan *Instagram*. Contoh dalam media, baik iklan maupun informasi, harus memiliki pemahaman mendalam tentang segala sesuatu dan memiliki kemampuan untuk membatasi dan menyaring informasi yang mereka peroleh.

Sementara kata “media” secara harfiah berarti “perantara”, istilah “media” berasal dari bahasa Latin dan juga memiliki bentuk jamak atau sering disebut “medium”. Di sini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber pesan atau informasi dan penerima pesan atau informasi. Oleh karena itu, kita sering melihat media di kehidupan sehari-hari, seperti koran, artikel online, film, televisi, dan masih banyak lagi. Pada awalnya, media hanya terdiri dari kertas, tetapi sekarang dapat diakses melalui alat elektronik seperti ponsel, komputer, laptop, dan sebagainya. Supaya seseorang atau sekelompok tidak ketinggalan informasi, kemudahan mendapatkan media seharusnya digunakan dengan bijak.

Interaksi antar individu dalam sebuah kelompok atau masyarakat disebut sebagai sosial. Konsep sosial berkaitan dengan bagaimana manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan berdampak satu sama lain dalam kehidupan sosial mereka. Ini mencakup norma, dinamika sosial, prinsip, dan pola perilaku yang muncul dalam interaksi manusia di berbagai tempat. Dalam konteks pendidikan, dimensi sosial sangat penting karena siswa belajar dan berkembang melalui interaksi dengan pendidik dan teman sebaya. Interaksi sosial membantu mereka membangun identitas dan memahami peran mereka dalam kelompok sosial yang lebih besar.

Pengertiannya akan berubah jika media dan sosial digabungkan, ini berarti informasi yang dibagikan atau didapatkan melalui jejaring sosial dan tersedia untuk umum. Hal ini menunjukkan sedikit pengertian tentang media sosial itu sendiri. Jadi, sebagai generasi muda yang akan memimpin bangsa di era yang cepat berkembang ini, kita harus memilih dan mencegah penggunaan media sosial yang memiliki efek positif dan negatif. Media sosial memungkinkan setiap orang untuk mengekspresikan dirinya secara publik. Namun, di era modern, penggunaan media sosial terkadang menjadi lebih negatif dan dapat membahayakan diri sendiri. Orang-orang yang belum saling kenal dapat mengalami efek negatif jika mereka menggunakannya dengan cara yang tidak etis (Pujiono, 2021). Biasanya pelajar karena terlalu asyik menggunakan media sosial atau membuat konten video yang berlebihan, media sosial dapat menyebabkan kecanduan yang mengarah pada tumbuhnya sikap menutup diri pada kehidupan sekitar. Pengguna yang kecanduan bermain game online sering mengalami hal ini. Hal ini dikarenakan media sosial biasanya digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan teman, keluarga, dan orang lain yang memiliki ketertarikan yang sama. Anak-anak usia remaja dapat berkomunikasi satu sama lain melalui fitur yang tersedia, seperti chatting dalam pesan teks, berkomentar pada kolom yang tersedia, berbagi informasi, file, foto, dan video, dan berkomunikasi melalui panggilan telepon atau video (Irvansyah, 2022).

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan metode studi lapangan seminar. Kegiatan ini dilakukan di SMAN 80 Jakarta dan melibatkan 30 siswa yang berusia antara 16 hingga 18 tahun yang hadir dalam kegiatan seminar tersebut. Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana intervensi pendidikan non-formal dapat membantu siswa memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak. Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap: (1) Tahap Observasi awal dilakukan untuk menemukan kebutuhan dan masalah remaja dengan penggunaan media sosial; (2) Tahap Perencanaan, yang mencakup menyusun materi dan koordinasi dengan sekolah sasaran; (3) Tahap Pelaksanaan, Seminar dengan metode penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi penggunaan media sosial yang etis; dan (4) Tahap Evaluasi, yang dilakukan dengan memberikan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan serta sikap peserta setelah mengikuti kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan digital sangat penting dipahami oleh siswa sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan literasi digital, siswa perlu memahami bagaimana keberadaan internet mempengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi seseorang. Pada umumnya, penggunaan internet sering kali membawa dua dampak yaitu dampak negative dan dampak positif. Dengan memahami digital culture, setidaknya siswa dapat lebih bijak untuk melakukan sesuatu didunia digital.

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari peserta, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam pelatihan. Kegiatan seminar edukatif mengenai penggunaan media sosial secara bijak dilaksanakan di SMAN 80 Jakarta dengan melibatkan 30 siswa berusia 16-18 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi remaja pemahaman yang lebih baik tentang etika bermedia sosial, perlindungan privasi digital, dan pencegahan penyebaran informasi palsu.

Selama diskusi berlangsung, siswa aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat mereka. Siswa diajari tentang pengertian media sosial, bahaya hoaks, pentingnya privasi online, dan etika dalam berinteraksi di internet. Mereka juga melakukan simulasi penggunaan media sosial yang produktif dan sehat. Untuk membantu siswa memahami ancaman dunia digital secara nyata, pemateri memberikan contoh nyata dari penyalahgunaan media sosial.



Gambar 1. Kegiatan seminar



Gambar 2. Bersama siswa/i SMAN 80 Jakarta

Sebanyak 80% peserta mampu menyebutkan tiga atau lebih cara menggunakan media sosial dengan aman. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya keamanan dalam berinteraksi di dunia maya. Peserta memahami bahwa penggunaan media sosial yang aman meliputi pengaturan privasi, pemilihan informasi yang dibagikan, dan kewaspadaan terhadap interaksi dengan orang asing.

Sebanyak 70% peserta menunjukkan pemahaman tentang bahaya oversharing dan pentingnya menjaga privasi digital. Ini mencerminkan bahwa peserta menyadari risiko yang terkait dengan berbagi informasi pribadi secara berlebihan, seperti pencurian identitas dan pelanggaran privasi. Kesadaran ini penting untuk membentuk perilaku digital yang lebih bertanggung jawab di kalangan peserta.

Diskusi selama kegiatan berlangsung dinamis, dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis tentang isu-isu seperti hoaks, cyberbullying, dan batasan interaksi digital. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpikir dan menganalisis situasi yang dihadapi di dunia digital. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan yang ada di media sosial.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Seminar

No	Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Seminar (%)	Sesudah Seminar (%)
1	Memahami pentingnya menjaga privasi online	43%	87%
2	Mampu membedakan informasi benar dan hoaks	37%	80%
3	Mengetahui dampak negatif media sosial	50%	90%
4	Mampu menggunakan media sosial secara etis	45%	85%
5	Termotivasi untuk menyebarkan konten positif	48%	82%

Hasil di atas menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berbasis seminar efektif dalam menanamkan kesadaran digital pada remaja. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap wawasan dan sikap siswa dalam menggunakan media sosial. Dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, seminar ini berhasil membentuk kesadaran baru tentang pentingnya penggunaan media sosial secara bijak.

Teknologi Pendidikan terus berkembang pesat memberikan kesempatan untuk memperbaiki pengalaman belajar siswa. Inovasi terbaru dalam bidang ini memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian siswa dapat belajar lebih banyak dengan cara yang lebih intraktif dan mudah digunakan (Wahyu |Dirgantoro and Akbar Fauza 2021).

### SIMPULAN

Kegiatan seminar edukatif ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial yang aman dan etis. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan siswa dalam membedakan informasi benar dan hoaks, memahami dampak negatif media sosial, menjaga privasi online, menggunakan media sosial secara etis, dan termotivasi menyebarkan konten positif. Keaktifan dan antusiasme yang tinggi dari peserta selama kegiatan menunjukkan efektivitas pendekatan komunikatif dan interaktif dalam menanamkan kesadaran digital pada remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menerapkan sikap bijak dalam menggunakan media sosial, yaitu dengan memilah informasi yang diterima dan dibagikan, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta mengatur waktu penggunaan agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan kehidupan sosial di dunia nyata. Dengan sikap bijak dan pemahaman yang baik, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan diri dan memperluas

wawasan para remaja, bukan sebaliknya menjadi sumber masalah dalam kehidupan sosial maupun pendidikan mereka.

Disarankan kegiatan serupa diperluas cakupannya, diperkaya materinya, melibatkan orang tua dan sekolah, menggunakan metode bervariasi, serta dievaluasi dampaknya jangka panjang guna membangun perilaku digital yang bertanggung jawab secara berkelanjutan.

### REFERENSI

- Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Pergaulan Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 139–147.
- Aprilia. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 123–130.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi VI). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Budi Ismanto, Yusuf, Y., & Asep Suherman. (2022). Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43–48.

- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Ernawati, E. (2024). Dampak Kecanduan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja: Studi cross sectional. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(1), 78–92.
- Irvansyah, A. (2022). LITERASI DIGITAL DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Pada Asisten Rumah Tangga Usia Remaja). *Jurnal AKRAB*, 13 (2), 61–69.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Publik Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 10(2), 112–125.
- Wahyu Dirgantoro, Edwin and Lazuardy Akbar Fauzan. 2021. “Sosialisasi Manfaat Kebugaran Jasmani Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Pesisir Desa Tanete Kabupaten Tanah Bumbu.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):211-218.